

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UMKM Penjahit Remaja

UMKM penjahit remaja merupakan salah satu industri rumahan atau usaha kecil menengah yang bergerak dibidang pembuatan seragam pondok pesantren. Cara pembuatan seragam pun masih dengan cara sederhana sehingga peran individu atau dalam hal ini para pekerja sangatlah besar dalam proses pembuatannya. Konveksi penjahit remaja berdiri sejak tahun 2010 dengan alamat Desa kajen rt 4 rw 4 kecamatan margoyoso kabupaten pati. Usaha ini di dirikan oleh bapak pardi selain sebagai pendiri beliau juga sebagai pemimpin dalam usaha ini.

UMKM penjahit remaja berdiri dilatar belakang pada keterampilan pak pardi dalam menjahit serta hobi. Tahun 2007 pak pardi membuka usahanya dengan membeli satu mesin jahit untuk kerja sampingan karena kerja utamanya adalah sebagai seorang petani. Banyak orang yang berdatangan untuk menjahitkan baju seragam sekolah anak nya dan ada juga yang meminta untuk membuatkan baju khusus remaja maka dari itu pak pardi memberi nama usaha nya ini dengan nama penjahit remaja.

Pada tahun 2010 usaha pak pardi semakin berkembang dan di bentuklah secara resmi pembuatan seragam pondok pesantren karena dengan peluang wilayah desa kajen adalah pusat para santri untuk menimba ilmu agama dan juga banyak berdiri pondok pesantren. Proses penjualanya awalnya pak pardi menawarkan produk nya dari satu pondok pesantren ke pesantren yang lain. Karena kualitas dan harganya relatif murah akhirnya para pemilik pondok pesantren memilih produk seragam pondok pesantren dari UMKM penjahit remaja. Hingga sekarang pondok pesantren yang jadi langganan pembuatan seragam di pak pardi berjumlah 10 pondok di antara nya wilayah kajen,ngemplak kidul, juwana, tayu serta guyangan pati jawa tengah.

UMKM penjahit remaja mempunyai karyawan sebanyak 11 orang di antara nya 2 bagian pemotongan, 5 bagian menjahit, 2 bagian obras, 2 bagian finishing. Sistem pembayaran karyawan di lakukan 1bulan sekali apabila karyawan ada yang ingin libur kerja maka gaji hari itu tidak di hitung dalam gaji yang di terima

bulanan.jam kerjanya yaitu hari senin sampai minggu pukul 8 pagi sampai 3 sore.¹

2. Lokasi UMKM Penjahit Remaja

Lokasi UMKM penjahit remaja berada di Desa kajen rt4 rw4 kecamatan margoyoso kabupaten Pati.

3. Visi dan Misi UMKM Penjahit Remaja

Visi UMKM Penjahit Remaja

Menjadikan UMKM penjahit remaja sebagai perusahaan penghasil seragam pondok pesantren yang bermutu, mandiri, menguasai dan mencapai target pasar, dan dikenal secara luas oleh masyarakat daerah pati jawa tengah.

Misi UMKM Penjahit Remaja

- a. Menyediakan berbagai variasi produk seragam pondok pesantren
 - b. Memberikan kualitas pelayanan yang sangat baik
 - c. Memberikan berinovasi dan peningkatan kualitas pelayanan demi memaksimalkan kepuasan pelanggan dan klien usaha
- 4. Struktur organisasi penjahit remaja**
- a. **Struktur Organisasi UMKM Penjahit Remaja**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Penjahit Remaja

5. Tugas dan Kewajiban

- a. Pemilik atau pemimpin perusahaan

Pemilik atau pemimpin perusahaan bertugas untuk mengontrol jalannya proses produksi dari tahap awal hingga barang jadi tidak hanya itu pemilik juga harus mengontrol bagian pekerja produksi supaya tidak terjadi kesalahan serta bagian pemasaran guna memastikan jumlah total barang yang di bawa dan lokasi tujuan pengantaran tepat sesuai yang di pesan serta bertugas untuk mengontrol jalanya proses uang

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

masuk hingga pengeluaran untuk biaya biaya yang di perlukan. Hal ini harus dengan ketelitian karena kalau salah dalam perhitungan UMKM akan mengalami kerugian.

b. Bagian pemasaran

Bagian pemasaran bertugas untuk mengantarkan barang jadi kepada pelanggan sesuai jumlah yang di pesan. Proses pengantaran ini perlu ketelitian karena harus mempertahankan kualitas barang jadi hingga di terima pembeli dalam keadaan baik.

c. Bagian produksi

Bagian produksi ini terdiri dari bagian pemotongan , bagian menjahit, bagian obras dan bagian finishing semua bagian produksi ini harus kerja sesuai tugas bagian masing masing dengan penuh ketelitian dan sesuai dengan pola atau seragam yang di inginkan pembeli.²

6. Proses Produksi

UMKM penjahit remaja Setiap bulan nya memproduksi 400 unit seragam untuk pekerjanya bagian produksi terbagi menjadi 4 yaitu bagian pemotongan, bagian menjahit, bagian obras dan bagian pengemasan. Jadwal produksi seragam di UMKM penjahit remaja yaitu senin sampai minggu pukul 8 pagi sampai 3 sore. Untuk memproduksi 400 unit seragam dalam satu bulan di butuhkan bahan dan dan alat yang di butuhkan serta tahapan proses produksi dari awal hingga barang jadi.

a. Alat dan bahan yang di gunakan

1) Alat

- a) Gunting
- b) Mesin jahit
- c) Mesin obras
- d) Meteran
- e) Ketas pola
- f) Jarum

2) Bahan

- a) Kain
- b) Benang
- c) Kancing
- d) Plastik

b. Tahapan proses produksi

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

1) Tahap perencanaan.

Pada tahap perencanaan terdapat aktivitas yaitu menentukan jenis kain yang diinginkan. Selain itu terdapat perencanaan biaya biaya yang akan digunakan. Tahap ini menjadi langkah awal yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan proses produksi.

2) Tahap pembuatan pola

Pada tahap pembuatan pola, kain yang sudah tertata rapi kemudian digambar sesuai dengan pola yang diinginkan bagian ini di lakukan bersamaan dengan bagian pemotongan.

3) Tahap pemotongan kain

Tahap pemotongan kain dilakukan setelah tahap pola telah diselesaikan. Pemotongan ini dilakukan sesuai dengan pola yang telah terbentuk. Pemotongan dilakukan secara hati-hati supaya tidak terdapat bahan yang terbuang sia-sia.

4) Tahap perakitan dan penjahitan

Tahap perakitan dan penjahitan dilakukan setelah tahap pemotongan terselesaikan. Tahap ini dilakukan penyambungan berbagai potongan kain yang telah terpotong. Pada tahap ini menggunakan berbagai mesin seperti mesin jahit, mesin obras.

5) Tahap packing

Tahap ini dilakukan kontrol terhadap barang yang sudah selesai dalam produksi. Barang yang tidak sesuai kriteria dilakukan pemisahan. Sedangkan untuk unit barang yang sesuai dengan kriteria dilakukan proses packing. Tahap packing merupakan tahap pengemasan pada unit yang sudah jadi ke plastik.

6) Proses pemasaran, Mitra kerja dan pelanggan

a) Proses Pemasaran

Setelah produk selesai di kemas selanjutnya di distribusikan ke beberapa tempat yang sudah menjadi pelanggan tetap sesuai dengan jadwal pengiriman untuk wilayah masing masing.

b) Mitra Kerja

- (1) Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen.
- (2) Pondok Pesantren Al Hikmah Kajen
- (3) Pondok Pesantren Darun Najah Ngemplak Kidul
- (4) Pondok Pesantren Al Kausar Kajen
- (5) Pondok Pesantren Darul Hikam Guyangan

- (6) Pondok Pesantren Al Ikhlas Runting Pati
- (7) Pondok Pesantren Al Falah Tayu
- (8) Pondok Pesantren Darul Mukmin Juwana
- (9) Pondok Pesantren Salafiyah Kajen
- (10) Pondok Pesantren Al Ikhlas Ngemplak Kidul ³

B. Deskripsi Data Penelitian

Penentuan Harga pokok produksi di lakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya biaya produksi yang di maksud sebagai berikut.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang di gunakan usaha seragam UMKM penjahit remaja adalah kain American Drill. Dalam satu seragam membutuhkan 1,5 meter kain. Harga untuk 1,5 meter adalah senilai Rp25.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang bekerja di penjahit remaja berjumlah 11 orang. Dalam UMKM ini pemilik bertanggung jawab dalam pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku serta bagian pengemasan. Meskipun UMKM ini tidak ada pegawai khusus bagian keuangan namun pemilik telah memperkirakan gaji atau pendapatan para pegawai setiap bulan nya. Pemilik menggaji karyawan bagian pemotongan satu hari Rp50.000 untuk bagian menjahit Rp50.000, bagian obras Rp50.000 dan bagian finishing Rp45.000. Jadi untuk perbulan nya masing masing karyawan bagian pemotongan, menjahit, obras mendapatkan gaji sebesar Rp1.500.000, bagian menjahit Rp 1.500.000, bagian obras Rp1.500.000 dan bagian pengemasan Rp1.350.000.⁴

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung ini bagian yang mengantar barang jadi ke pelanggan yaitu berjumlah 1 orang. Pemilik memberikan gaji ke bagian pemasaran Rp100.000 dan dalam pemasaran seragam ini di lakukan satu bulan sekali.⁵

³ Hasil Wawancara Dengan Bu Toah, Penanggung jawab bagian produksi dan pemasaran di UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 12.00 WIB.

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

4. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang harus di perhitungkan dalam harga pokok produksi seragam adalah sebagai berikut:

a. Jarum

Harga untuk 1 pack jarum adalah Rp10.000. Untuk memproduksi seragam sebanyak 400 unit membutuhkan 2 pack seragam dalam satu bulan.

b. Benang

Harga untuk 1 lusin benang Rp12.000. Untuk memproduksi 400 unit seragam di butuhkan 10 lusin benang.

c. Kancing

Satu seragam membutuhkan 5-6 kancing dalam satu bulan untuk memproduksi 400 unit kain membutuhkan 14 pack kancing dengan harga 1 pack nya Rp7.000.

d. Plastik

Untuk pengemasan seragam sebanyak 400 unit seragam di butuhkan plastik 4 pack untuk 1 pack plastik seharga Rp17.000.

e. Listrik

Dalam satu bulan pengeluaran listrik untuk memproduksi 400 unit seragam adalah sebesar Rp310.000. Listrik itu sudah termasuk biaya biaya listrik mesin jahit mesin obras dan lampu sebagai penerangan.

f. Mesin jahit

Mesin jahit di gunakan untuk menjahit kain menjadi barang jadi yaitu seragam harga perolehan satu mesin jahit yaitu sebesar Rp4.100.000 dan taksiran nilai sisa Rp3.000.000 dan umur ekonomis nya 10 tahun.

g. Mesin obras

Mesin obras di gunakan untuk merapikan tepi bagian seragam yang sudah di jahit. Harga perolehan satu mesin obras yaitu Rp4.800.000 dan taksiran nilai Rp3.000.000 dan umur ekonomis nya 10 tahun.

h. Meja

Meja ini berjumlah 4 buah yang di gunakan untuk menaruh kain, menaruh benang kancing dll, plastik. Harga perolehan meja satunya yaitu sebesar Rp100.000 dengan nilai sisa Rp75.000 dengan umur ekonomis 5 tahun.

i. Kursi

Kursi ini berjumlah 10 buah yang di gunakan untuk duduk para pekerja semua bagian dan untuk pembeli. Harga

perolehan satu kursi sebesar Rp30.000 dengan nilai sisa Rp20.000 dengan umur ekonomis 5 tahun.

j. Etalase

Etalase ini di gunakan untuk menyimpan barang jadi seragam yang sudah di kemas. Jumlah etalase yang ada di UMKM penjahit remaja berjumlah 2 buah yang satu buah nya harganya Rp2.000.000 dengan nilai sisa sebesar Rp1.500.000 dengan umur ekonomis 10 tahun.

k. Tanah dan bangunan

Pemilik UMKM penjahit remaja awal mula membeli satu set tanah dan bangunan seharga Rp350.000.000 dengan umur ekonomis 30 tahun.⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Penjahit Remaja

UMKM penjahit remaja dalam memperhitungkan harga pokok produksi hanya memasukkan biaya-biaya tertentu yang terlihat dibutuhkan dalam produksi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi UMKM penjahit remaja adalah biaya bahan baku berupa kain, biaya tenaga kerja berupa gaji karyawan yang mengerjakan produksi seragam, dan biaya bahan penolong berupa biaya pembelian jarum, benang, kancing, plastik, biaya listrik untuk lampu, mesin jahit dan mesin obras serta biaya perawatan mesin jahit dan obras dan peralatan lainnya sebesar Rp 100.000.

Penentuan harga jual dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah satuan yang dihasilkan. Penjahit remaja tidak menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu 1 orang bagian pemasaran dengan alasan proses pengantaran hanya di lakukan satu bulan sekali dan yang mengantar adalah anaknya sendiri sehingga gaji bagian pemasaran tidak di masukan ke perhitungan biaya produksi penjahit remaja. Bukan hanya itu aja penjahit remaja juga tidak menghitung depresiasi gedung, dan alat-alat atau mesin yang dibutuhkan dalam proses produksi. Setiap bulannya penjahit remaja memproduksi 400 unit seragam pondok pesantren yang diminta dari beberapa konsumen.⁷ Untuk

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

lebih jelas memahami mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Seragam Pondok Pesantren menurut UMKM Penjahit Remaja pada Bulan Febuari 2022

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Bahan Baku			
Kain american drill (1,5m × 400)	600 m	25.000	15.000.000
Total Biaya Bahan Baku			15.000.000
Tenaga Kerja			
Bagian pemotongan	2 orang	1.500.000	3.000.000
Bagian Menjahit	5 orang	1.500.000	7.500.000
Bagian obras	2 orang	1.500.000	3.000.000
Bagian finishing	2 orang	1.350.000	2.700.000
Total Biaya tenaga kerja			16.200.000
Biaya Bahan Penolong			
Jarum	2 pack	10.000	20.000
Benang	10 lusin	12.000	120.000
Kancing	14 pack	7.000	98.000
Plastik	4 pack	17.000	68.000
Total Biaya Bahan penolong			306.000
Biaya listrik	1 bulan		310.000
Total Biaya Listrik			310.000
Biaya perawatan mesin jahit ,mesin obras yang peralatan lainnya	1 bulan		100.000
Total biaya perawatan mesin dan peralatan lainnya			100.000
Total Biaya Produksi			31.916.000
Jumlah produksi			400 unit
Harga pokok produksi per unit seragam pondok pesantren			79.790

Berdasarkan tabel 4.1 harga pokok produksi UMKM penjahit remaja yaitu sebesar Rp 79.790. Laba yang ditetapkan UMKM penjahit remaja yaitu sebesar 7% dari harga pokok produksi, sehingga harga jual yang ditentukan oleh perusahaan sebagai berikut. $Rp79.790+(7\% \times Rp79.790) = Rp 85.375$, nilai

tersebut kemudian dibulatkan oleh pak pardi selaku pemilik menjadi Rp 85.500.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data produksi bulan febuari 2022. Perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing* di mana biaya-biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel dibebankan pada harga pokok produksinya, serta dalam meninjau kebijaksanaan harga jualnya menyangkut masa depan UMKM. Pengambilan keputusan oleh pihak UMKM untuk menerima tawaran di bawah harga jual atau normal mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran operasional UMKM, karena itu keputusan pemilik sangat bergantung kepada metode yang diterapkan UMKM. Tanggung jawab pemilik adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas dari bahan baku, tenaga kerja, dana, fasilitas, dan waktu secara optimal untuk mencapai tujuan UMKM. Oleh karena itu, UMKM menginginkan bagaimana menerapkan metode alternatif untuk menghitung harga pokok produksinya, yang dapat menguntungkan bagi UMKM. Untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* di butuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.⁸

a. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Bahan baku dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya lainnya yang terjadi dalam rangka perolehan bahan tersebut sampai bahan baku siap dipakai dalam proses produksi. Dalam memproduksi seragam di penjahit remaja bahan baku yang digunakan merupakan kain American Drill.⁹ Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan seragam selama bulan Februari 2022 pada UMKM penjahit remaja dapat dilihat pada tabel 4.2

⁸ Mulyadi, *Akuntansi biaya*, 17.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku

No	Bahan baku seragam pesantren	Jumlah 1 bulan (m)	Harga bahan baku permeter (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Kain american drill (1,5m × 400)	600m	25.000	15.000.000
	Jumlah	600m		15.000.000

Jumlah pemakaian bahan baku selama bulan Februari 2022 adalah sebesar 600 meter. Sehingga total biaya bahan baku seragam yang dikeluarkan sebesar Rp 15.000.000.

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah upah untuk karyawan di UMKM penjahit remaja yang memproduksi seragam pondok pesantren mulai dari bahan baku sampai barang jadi. Oleh karena itu jasanya diperhitungkan langsung pada proses produksi. Biaya tenaga kerja di bagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi.¹⁰

1) Biaya tenaga kerja langsung

Berikut ini penyajian tabel biaya tenaga kerja langsung untuk proses pembuatan seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja pada bulan Februari 2022.

Tabel 4.3 Biaya tenaga kerja langsung proses produksi seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja Bulan Februari 2022

No	Bagian	Jumlah karyawan	Upah 1 bulan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pemotongan	2	1.500.000	3.000.000
2	Menjahit	5	1.500.000	7.500.000
3	Obras	2	1.500.000	3.000.000
4	Finishing	2	1.350.000	2.700.000
	Jumlah	11		16.200.000

¹⁰ Bastian Bustami N, *Akuntansi biaya*, 12-13.

Dari hasil tabel di atas untuk memproduksi 400 unit seragam dalam satu bulan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 11 orang dengan total perbulan gaji karyawan sebesar Rp 16.200.000.

2) Tenaga kerja tidak langsung

Berikut penyajian tabel biaya tenaga kerja tidak langsung untuk proses pembuatan seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja pada bulan Febuari 2022.

Tabel 4.4 Biaya tenaga kerja tidak langsung proses produksi seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja Bulan Febuari 2022

No	Bagian	Jumlah karyawan	Upah 1 bulan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pemasaran	1	100.000	100.000
	Jumlah	1		100.000

Berdasarkan tabel di atas untuk mengantarkan 400 unit seragam di butuhkan hanya satu pekerja saja dengan gaji total Rp100.000.

c. **Biaya *overhead* pabrik**

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan kedalam satu kategori yang disebut ongkos *overhead*. Dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh UMKM penjahit remaja tidak terdapat pemisah antara biaya tetap dan biaya penolong. Untuk biaya *overhead* pabrik, peneliti melakukan perhitungan biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan tanah dan bangunan, biaya penyusutan mesin jahit, biaya penyusutan mesin obras, biaya penyusutan meja, biaya penyusutan kursi, biaya penyusutan etalase. perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk Usaha seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja di sajikan dalam tabel berikut.

1) Biaya Bahan penolong

Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Bahan penolong pada bulan Febuari 2022

No	Bahan penolong	Jumlah biaya bahan penolong (Rp)
1	Jarum (2pack × Rp10.000)	20.000
2	Benang (10lusin × Rp12.000)	120.000
3	Kancing (14 pack × Rp7000)	98.000
4	Plastik (4pack × Rp17.000)	68.000
	Jumlah	306.000

2) Biaya Listrik

Biaya listrik dibebankan kepada produk karena berkaitan langsung dengan proses produksi. Berikut ini tabel perhitungan biaya listrik UMKM penjahit remaja

Tabel 4.6 perhitungan Biaya Listrik UMKM penjahit remaja pada bulan Febuari 2022

Keterangan	Total Biaya(Rp)
Biaya listrik	310.000
Jumlah	310.000

Jadi untuk satu kali produksi dalam satu bulan biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh UMKM penjahit remaja senilai Rp310.000.

3) Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan

Biaya pemeliharaan mesin peralatan merupakan biaya untuk perawatan dan perbaikan mesin dan peralatan. Rincian biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kendaraan dan peralatan dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Perhitungan Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan UMKM penjahit remaja pada Febuari 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya perawatan mesin dan peralatan lain nya	100.000
Jumlah	100.000

Jadi dalam waktu satu bulan UMKM penjahit remaja harus mengeluarkan biaya Rp100.000 untuk perawatan mesin dan peralatan dalam satu bulan.

4) Biaya penyusutan

Dalam kegiatan produksi, Mesin, peralatan, Tanah dan bangunan akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan yang terjadi akan menyebabkan berkurangnya nilai mesin dan peralatan, Tanah dan bangunan yang disebut dengan biaya penyusutan. Untuk menghitung biaya penyusutan mesin dan peralatan, Tanah dan bangunan digunakan metode garis lurus.¹¹

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomi}}$$

$$\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Hasil beban Depresiasi Pertahun}}{12}$$

a) Perhitungan penyusutan Tanah dan bangunan

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}350.000.000 - 0}{30}$$

$$= \text{Rp}11.666.666$$

$$\text{Beban Penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}11.666.666}{12}$$

$$= \text{Rp}972.222$$

b) Perhitungan penyusutan Mesin Jahit

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}20.500.000 - \text{Rp}15.000.000}{10}$$

$$= \text{Rp}550.000$$

$$\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}550.000}{12}$$

$$= \text{Rp}45.883$$

c) Beban penyusutan mesin obras

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}9.600.000 - \text{Rp}6.000.000}{10}$$

$$= \text{Rp}360.000$$

$$\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}360.000}{12}$$

$$= \text{Rp}30.000$$

d) Beban penyusutan Meja

$$\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}400.000 - \text{Rp}260.000}{5}$$

$$= \text{Rp}28.000$$

¹¹ Catur Sasongko, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 258.

$$\begin{aligned}
 &\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}28.000}{12} \\
 &= \text{Rp}2.333 \\
 \text{e) } &\text{Beban penyusutan Kursi} \\
 &\text{Beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}300.000 - \text{Rp}200.000}{5} \\
 &= \text{Rp}20.000 \\
 &\text{Beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}20.000}{12} \\
 &= \text{Rp}1.666 \\
 \text{f) } &\text{Beban penyusutan etalase} \\
 &\text{beban penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp}4.000.000 - \text{Rp}3.000.000}{10} \\
 &= \text{Rp}100.000 \\
 &\text{beban penyusutan perbulan} = \frac{\text{Rp}100.000}{12} \\
 &= \text{Rp}8.333
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan Mesin,Peralatan,Tanah Bangunan

Keterangan	Harga perolehan perunit (Rp) (A)	Jumlah unit (B)	Total Harga perolehan (Rp) (A×B)	Nilai sisa (Rp)	Masa manfaat	Beban Penyusutan pertahun (Rp)	Beban penyusutan per bulan (Rp)
Tanah dan Bangunan	350.000.000	1	350.000.000	-	30	11.666.666	972.222
Mesin jahit (juki)	4.100.000	5	20.500.000	15.000.000	10	550.000	45.883
Mesin obras (typical)	4.800.000	2	9.600.000	6.000.000	10	360.000	30.000
Meja	100.000	4	400.000	260.000	5	28.000	2.333
Kursi	30.000	10	300.000	200.000	5	20.000	1.666
Etalase	2.000.000	2	4.000.000	3000.000	10	100.000	8.333
Jumlah Depresiasi perbulan							1.060.437

**Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi
Menggunakan Metode *Full Costing***

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full costing</i> di UMKM penjahit remaja pada bulan Febuari 2022		
Biaya Bahan Baku		Rp.15.000.000
Biaya Tenaga Kerja:		
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp.16.200.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.100.000	
Total Biaya Tenaga kerja		Rp.16.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
BOP Tetap :		
Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin peralatan	Rp.100.000	
Biaya penyusutan tanah dan bangunan	Rp.972.222	
Biaya penyusutan mesin jahit	Rp.45.883	
Biaya penyusutan mesin obras	Rp.30.000	
Biaya penyusutan meja	Rp.2.333	
Biaya penyusutan kursi	Rp.1.666	
Biaya penyusutan Etalase	Rp.8.333	
Total Bop tetap	Rp.1.160.437	
BOP variabel:		
Biaya bahan penolong	Rp.306.000	
Biaya Listrik	Rp.310.000	
Total BOP Variabel	Rp.616.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp.1.776.437
Total Biaya produksi		Rp.33.076.437
Jumlah produksi		400 unit
Harga Pokok Produksi Seragam Pondok pesantren UMKM penjahit remaja		Rp.82.691

Tabel di atas menunjukkan bahwa besar harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM penjahit remaja adalah sebesar Rp82.691. Perhitungan selanjutnya setelah mengetahui besarnya harga pokok produksi pada UMKM penjahit remaja menggunakan metode *full costing* yaitu perhitungan untuk menentukan harga jual. UMKM penjahit remaja menetapkan laba sebesar 7% dari harga pokok produksi jadi harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan harga pokok

produksi dari metode *full costing* adalah $\text{Rp}82.691 + (7\% \times \text{Rp}82.691) = \text{Rp}88.479$

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Variabel Costing

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* UMKM penjahit remaja hanya dibebani biaya variabel saja dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi. Hal ini dikarenakan yang dianggap produksi berubah-ubah saja yang layak dibebankan, agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan pembebanan, demikian pula dengan biaya operasional. Biaya operasional dipisahkan dengan biaya tetap, karena biaya variabel berubah sesuai dengan perubahan volume produksi UMKM. Sedangkan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi UMKM. Untuk lebih jelasnya, perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM penjahit remaja dengan menggunakan metode *variabel costing* disajikan sebagai berikut.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh UMKM penjahit remaja dalam pembuatan seragam pondok pesantren adalah kain *american drill*. Perhitungan bahan baku UMKM penjahit remaja ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan.¹² Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan UMKM penjahit remaja selama proses produksi bulan Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Biaya Bahan Baku UMKM penjahit remaja pada bulan Februari 2022

No	Bahan baku seragam pesantren	Jumlah 1 bulan (m)	Harga bahan baku permeter (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Kain <i>american drill</i> (1,5m × 400)	600m	25.000	15.000.000
	Jumlah	600m		15.000.000

¹²Hasil Wawancara Dengan Bapak Pardi, Pemilik UMKM penjahit remaja, Pada Tanggal 4 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB.

Dari hasil tabel di atas untuk memproduksi seragam pesantren berjumlah 400 unit membutuhkan kain 600 m dengan biaya Rp15.000.000.

b. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan 4.12

Tabel 4.11 Perhitungan biaya tenaga kerja langsung UMKM penjahit remaja pada bulan Februari 2022

No	Bagian	Jumlah karyawan	Upah 1 bulan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pemotongan	2	1.500.000	3.000.000
2	Menjahit	5	1.500.000	7.500.000
3	Obras	2	1.500.000	3.000.000
4	Finishing	2	1.350.000	2.700.000
	Jumlah	11		16.200.000

Dari hasil tabel di atas untuk memproduksi 400 unit seragam dalam satu bulan membutuhkan tenaga kerja sebanyak 11 orang dengan total perbulan gaji karyawan sebesar Rp 16.200.000.

Tabel 4.12 perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung UMKM penjahit remaja pada bulan Februari 2022

No	Bagian	Jumlah karyawan	Upah 1 bulan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pemasaran	1	100.000	100.000
	Jumlah	1		100.000

Dari tabel di atas untuk memasarkan 400 unit seragam sampai ke pelanggan membutuhkan karyawan sebanyak satu orang dengan gaji total Rp 100.000.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri dari semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung salah satu nya adalah biaya *overhead* pabrik variabel.

1) Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas (volume produksi).¹³

a) Biaya Bahan penolong

Tabel 4.13 Perhitungan Biaya Bahan penolong pada bulan Febuari 2022

No	Bahan penolong	Jumlah biaya bahan penolong (Rp)
1	Jarum (2pack × Rp10.000)	20.000
2	Benang (10lusin × Rp12.000)	120.000
3	Kancing (14 pack × Rp7000)	98.000
4	Plastik (4pack × Rp17.000)	68.000
	Jumlah	306.000

b) Biaya Listrik

Biaya listrik dibebankan kepada produk karena berkaitan langsung dengan proses produksi. Berikut ini tabel perhitungan biaya listrik UMKM penjahit remaja.

Tabel 4.14 Perhitungan Biaya listrik UMKM penjahit remaja pada bulan Febuari 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya listrik	310.000
Jumlah	310.000

Jadi untuk satu kali produksi dalam satu bulan biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh UMKM penjahit remaja senilai Rp310.000.

c) Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Biaya Pemeliharaan mesin dan Peralatan merupakan biaya untuk perawatan, perbaikan mesin dan peralatan. Rincian biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kendaraan dan peralatan dapat dilihat pada tabel 4.15

¹³Mulyadi, *Akuntansi biaya*, 17.

Tabel 4.15 Perhitungan Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan UMKM penjahit remaja pada febuari 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya perawatan mesin dan peralatan lain nya	100.000
Jumlah	100.000

Jadi dalam waktu satu bulan UMKM penjahit remaja harus mengeluarkan biaya Rp100.000 untuk perawatan mesin dan peralatan dalam satu bulan.

Tabel 4.16 perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Variabel costing</i> di UMKM penjahit remaja pada bulan Febuari 2022		
Biaya Bahan Baku		Rp.15.000.000
Biaya Tenaga Kerja:		
Biaya Tenaga kerja langsung	Rp.16.200.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp.100.000	
Total Biaya Tenaga kerja		Rp.16.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
BOP Variabel		
Biaya Bahan Penolong	Rp.306.000	
Biaya listrik	Rp.310.000	
Biaya pemeliharaan mesin peralatan , tanah dan bangunan	Rp.100.000	
Total BOP Variabel		Rp.716.000
Total Biaya Produksi		Rp.32.016.000
Jumlah Produksi		400 unit

Harga pokok produksi seragam pondok pesantren UMKM penjahit remaja		Rp.80.040
---	--	------------------

Berdasarkan tabel 4.16 harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode *variabel costing* yaitu sebesar Rp 80.040. Laba yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 7% dari harga pokok produksi, sehingga harga jual yang ditentukan oleh perusahaan sebagai berikut. $Rp\ 80.040 + (7\% \times Rp80.040) = Rp\ 85.642$.

4. Efektivitas Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*, *Variabel Costing* di UMKM penjahit remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi menghasilkan harga pokok per unit seragam berbeda-beda. Meskipun UMKM penjahit remaja mampu bertahan dengan harga yang di tentukan dari awal berdiri hingga sekarang akan tetapi untuk keberlangsungan jangka panjang UMKM penjahit remaja harus melakukan perubahan harga yang tepat dan sesuai dengan harga pasar. Berdasarkan analisis data, maka dapat di sajikan pada tabel dibawah ini beberapa tahapan penentuan efektivitas harga pokok produksi yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi seragam pondok pesantren.

Tabel 4.17 perbedaan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, *variabel costing* dan metode perhitungan UMKM penjahit remaja

No	Keterangan	<i>Full costing</i>	<i>Variabel costing</i>	Metode perhitungan UMKM penjahit remaja
1	Dasar perhitungan harga pokok produksi	Seluruh biaya produksi variabel dan tetap	Seluruh biaya produksi variabel	Seluruh biaya produksi dan non produksi
2	Hasil perhitungan Harga pokok produksi	88.479	85.642	85.500

	perunit seragam			
--	-----------------	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang cukup mendasar dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* serta yang diterapkan oleh UMKM penjahit remaja. Biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variabel costing* dan metode menurut UMKM penjahit remaja. Hal ini disebabkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya yang digunakan oleh UMKM penjahit remaja.

Pada perhitungan metode *variabel costing*, biaya penyusutan peralatan dan mesin tidak dimasukan sebagai biaya *overhead* pabrik, karena biaya penyusutan peralatan dan mesin merupakan biaya yang tidak dibebankan pada perhitungan *variabel costing*. Dampaknya dari hasil perhitungan diatas adalah akan mempengaruhi harga jual yang cenderung lebih rendah. Biaya produksi dengan perhitungan metode UMKM penjahit remaja menunjukkan harga yang lebih rendah dari pada *full costing* dan *variabel costing* karena hanya memasukan biaya produksi dan non produksi saja tanpa menghitung biaya tetap dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tabel 4.18 Perbandingan Perhitungan Harga pokok produksi Metode *Full costing* dan *Variabel Costing*

Keterangan	Metode <i>full costing</i> (Rp)	Metode <i>variabel costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga jual perunit seragam	88.479	85.642	2.837

Dari tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp.85.642 Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp88.479 Terdapat selisih harga biaya produksi sebesar Rp2.837 dengan jumlah seragam pondok pesantren yang diproduksi selama satu bulan yaitu sebanyak 400 unit seragam. Maka Harga pokok Produksi yang ditentukan dengan menggunakan metode *variabel costing* terlalu rendah di bandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.

Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan menggunakan metode *variabel costing* belum menghitung biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan seperti tidak menghitung biaya penyusutan tanah dan bangunan, biaya penyusutan mesin jahit, biaya penyusutan mesin obras, biaya penyusutan meja, biaya penyusutan kursi, biaya penyusutan etalase di mana biaya-biaya tersebut akan menambah biaya produksi sehingga mempengaruhi harga pokok produksinya. Sedangkan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merinci biaya-biaya tersebut dengan jelas.

Tabel 4.19 kelebihan dan kekurangan metode *Full costing* dan *Variabel Costing*

<i>Full Costing</i>		<i>Variabel Costing</i>	
Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
Menampilkan biaya <i>overhead</i> sesungguhnya	Biaya <i>overhead</i> yang diperhitungkan menjadi lebih tinggi	Baik untuk perencanaan laba jangka pendek	Pemisahan golongan biaya yang sulit dilakukan
Penundaan pembebanan biaya <i>overhead</i> saat barang belum laku terjual	Harga pokok produksi meningkat	Digunakan untuk pengendalian biaya karena biaya produksi tergantung dengan jumlah volume produksi yang di keluarkan	metode ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi
Pengalihan beban <i>overhead</i> untuk menambah atau mengurangi harga pokok persediaan	Harga jual ikut meningkat karena untuk mengimbangi HPP yang besar	Sebagai referensi pengambilan keputusan untuk barang dengan intensitas pesanan kecil	Tidak cocok untuk diterapkan pada perusahaan musiman.

Berdasarkan tabel dari kelemahan dan kekurangan metode *full costing* dan *variabel costing* di atas dapat di simpulkan efektivitas perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual. Harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual yang terlalu

rendah pula. Untuk mencapai laba yang optimal maka UMKM penjahit remaja harus memperhatikan lagi akan bagaimana mempertahankan dan memperluas pangsa pasar dengan tujuan untuk keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang. Sehingga hal dasar yang dapat digunakan oleh UMKM penjahit remaja untuk dapat memenangkan persaingan adalah penyesuaian terhadap harga jual tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas pada produk yang ditawarkan.¹⁴

Harga jual yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat. Sehingga diharapkan harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba. pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh di tambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up Tujuan Penetapan Harga Jual Di samping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu akan ditetapkan, pemilik haruslah menentukan dengan jelas tujuan-tujuan UMKM nya antara lain

- 1) Penetapan harga untuk mencapai suatu target *return on investment* (pengembalian)
- 2) Stabilitas harga dan margin
- 3) Penetapan harga untuk penetapan target market share (bagian pasar).
- 4) Penetapan harga untuk menepati atau mencengah persaingan.
- 5) Penetapan harga untuk mamaksimumkan laba

Maka dari itu penentuan harga adalah suatu alat untuk mencapai tujuan dan harus pula diakui fakta bahwa jarang suatu UMKM yang hanya mengejar satu tujuan tunggal. Pada umumnya saran-saran itu adalah suatu kombinasi, misalnya UMKM berusaha mempertahankan atau memperbaiki bagian pasarnya sementara pada waktu yang sama bertujuan untuk mencapai target pengembalian atas modal yang ditanamkan. Adapun rekomendasi metode yang paling tepat untuk penetapan harga pokok produksi yang diberikan peneliti yaitu metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena metode *full costing* semua biaya yang terjadi dalam proses produksi akan diperhitungkan semua baik itu berupa bersifat variabel maupun tetap, metode *full costing* juga sangat cocok digunakan pada UMKM Penjahit Remaja karena UMKM ini termasuk dalam UMKM yang harga jual nya lebih rendah di banding UMKM lainnya yang sama sama

¹⁴ Mulyadi, *Akuntansi biaya*, 144-145.

memproduksi seragam pondok pesantren dan harga yang ditetapkan oleh metode *full costing* sudah sesuai dengan harga pasaran. sehingga harga pokok yang telah ditentukan tidak akan mengalihkan pandangan konsumen ke UMKM lain.

